AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Literatur Mengenai Dampak terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Rima Pratiwi[1], Dewi Khosmawati[2], Jalaludin[3]
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
pratiwirima651@gmail.com[1], ariniaghufron@gmail.com[2], jalaludin88g@gmail.com[3]

Submitted: 13th Sept 2025 | **Edited**: 24th Dec 2025 | **Issued**: 01st Jan 2026

Cited on: Pratiwi, R., Khosmawati, D., & Jalaludin, J. (2026). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Literatur Mengenai Dampak terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 6*(1), 417-424.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum policy by analyzing its impact on student motivation and learning outcomes. This research uses a systematic literature review method with a qualitative approach. Data were collected from various empirical research articles published between 2022-2025, examining the curriculum's application in primary and secondary education. The data were analyzed using thematic content analysis. The main synthesis results show that the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly through Project-Based Learning (P5) and differentiated learning, consistently has a positive and significant impact on increasing student motivation, independence, and active participation. Various studies also confirm an improvement in student learning outcomes, both cognitively and in 21st-century skills. The most frequently reported primary challenges are teacher readiness, administrative load, and limited supporting facilities. It is concluded that the Merdeka Curriculum is effective in improving motivation and learning outcomes, but its uniform implementation success is highly dependent on systematic support for teacher training and infrastructure fulfilment.

Keywords: Policy Evaluation, Learning Outcomes, Merdeka Curriculum, Learning Motivation, Literature Review

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, sistem pendidikan Indonesia perlu terus beradaptasi agar mampu menumbuhkan kompetensi kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif pada peserta didik. Salah satu langkah strategis yang ditempuh oleh pemerintah adalah peluncuran Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, dengan memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berpusat pada peserta didik (Ningtyas & Juliantari, 2022).

Prinsip utama dari kebijakan ini adalah "merdeka belajar", di mana guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sementara siswa diberi ruang untuk belajar sesuai potensi dan minatnya. Sejak peluncurannya, berbagai penelitian empiris di beragam lokasi telah dilakukan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan ini. Studi-studi tersebut, baik kualitatif maupun kuantitatif, telah menguji dampak kurikulum baru ini terhadap berbagai aspek, termasuk motivasi belajar (Zufiyardi et al., 2025; Rufaida & Haryati, 2024), hasil belajar (Sari et al., 2025; Mawarni & Rozak, 2024), dan pengembangan potensi siswa (Ningtyas & Juliantari, 2022).

Namun, temuan-temuan dari studi kasus di berbagai sekolah ini (misalnya di MTsN Batang, SMAN 01 Cililin, SDN Wonorejo 274 Surabaya) masih tersebar dan belum tersintesis secara komprehensif. Masih terdapat kebutuhan untuk mengagregasi bukti-bukti empiris ini untuk menarik kesimpulan yang lebih luas mengenai efektivitas kebijakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari studi literatur mengenai evaluasi implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka, dengan fokus khusus pada dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka dalam Konteks Pendidikan Dasar

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai respon terhadap dinamika global dan kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka menekankan tiga pilar utama:

1. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Fauzi et al., 2025).
2. Struktur kurikulum yang fleksibel, memungkinkan guru menyesuaikan waktu dan metode belajar dengan karakteristik siswa (Ningtyas & Juliantari, 2022).
3. Pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pengajaran yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Zufiyardi et al., 2025).

Kebijakan ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan menumbuhkan karakter Pancasila (Wibowo, 2024). Kurikulum Merdeka

juga memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya sesuai dengan konteks dan potensi lokal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan abad ke-21 siswa (Suryani, 2024; Fauzi et al., 2025). Namun, beberapa tantangan masih muncul, seperti ketidaksiapan guru dan keterbatasan fasilitas di daerah (Siswanto et al., 2023).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar. Ini adalah kekuatan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk belajar secara berkelanjutan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, motivasi belajar dikaitkan dengan prinsip pembelajaran yang memerdekakan. Hal ini sesuai dengan Teori Penentuan Nasib Sendiri (Self-Determination Theory) yang menekankan tiga kebutuhan dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.

Studi empiris di berbagai sekolah telah mengkonfirmasi hubungan ini. Penelitian oleh Rufaida & Haryati (2024) di MTs Negeri Batang dan Zufiyardi et al. (2025) di SMA Muhammadiyah Bengkulu menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat motivasi belajar intrinsik yang lebih tinggi. Studi kuantitatif oleh Mawarni & Rozak (2024) di SMAN 01 Cililin juga membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kurikulum Merdeka terhadap motivasi siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran, yang secara klasik mencakup tiga ranah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian hasil belajar tidak lagi hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, melainkan juga menilai proses dan sikap siswa melalui asesmen formatif dan autentik (Kemendikbudristek, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan dampak positif implementasi kurikulum ini terhadap hasil belajar. Sari et al. (2025) dalam studi pre-eksperimen menemukan peningkatan signifikan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah beralih dari K-

13 ke Kurikulum Merdeka. Senada dengan itu, Mawarni & Rozak (2024) dan Hartati et al. (2024) juga menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (prestasi siswa). Studi oleh Nugraha et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan

Evaluasi kebijakan merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas suatu kebijakan dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, evaluasi kebijakan bertujuan menilai sejauh mana implementasi kurikulum baru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai digunakan dalam evaluasi kebijakan karena mampu menggambarkan konteks dan interaksi antar-aktor secara mendalam.

Dalam penelitian ini, evaluasi kebijakan difokuskan pada proses implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Studi oleh Siswanto et al. (2023) di SDN Wonorejo 274 Surabaya, misalnya, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan ini dan menemukan bahwa meskipun sosialisasi program berjalan efektif, adaptasi di tingkat siswa dan orang tua masih menjadi kendala. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh koordinasi antaraktor pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) atau studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian empiris yang relevan dengan topik evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus analisis adalah untuk mengagregasi data sekunder mengenai dampak kurikulum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional, yang diperoleh dari basis data Google Scholar dan portal Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "Evaluasi Kurikulum Merdeka", "Dampak Kurikulum Merdeka", "Motivasi Belajar Kurikulum Merdeka", dan "Hasil Belajar Kurikulum Merdeka". Kriteria inklusi sumber adalah: (1) Penelitian empiris

(kualitatif atau kuantitatif); (2) Dipublikasikan antara tahun 2022-2025; (3) Berfokus pada implementasi di tingkat pendidikan dasar atau menengah di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) secara tematik. Proses analisis meliputi: (1) Pengumpulan data (studi-studi yang relevan); (2) Reduksi data (menyaring dan merangkum temuan kunci dari setiap studi); (3) Penyajian data (mengelompokkan temuan berdasarkan tema: dampak pada motivasi, dampak pada hasil belajar, dan tantangan implementasi); dan (4) Penarikan kesimpulan (mensintesis temuan-temuan tersebut untuk menjawab tujuan penelitian).

HASIL PENELITIAN

Analisis terhadap berbagai studi literatur menunjukkan pola yang konsisten mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Temuan-temuan ini dikategorikan ke dalam tiga tema utama: dampak terhadap motivasi belajar, dampak terhadap hasil belajar, dan tantangan implementasi yang teridentifikasi.

Dampak Positif terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hampir seluruh penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Studi oleh Zufiyardi et al. (2025) di SMA Muhammadiyah Bengkulu menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab. Temuan serupa dilaporkan oleh Rufaida & Haryati (2024) di MTs Negeri Batang, yang secara kuantitatif menyimpulkan bahwa implementasi Merdeka Belajar meningkatkan motivasi, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa.

Faktor utama pendorong motivasi ini adalah pergeseran dari pembelajaran pasif menjadi aktif. Siswa tidak lagi hanya menerima materi, tetapi terlibat langsung dalam proyek (Ningtyas & Juliantari, 2022). Hartati et al. (2024) dalam studinya di SDN 25 Bathin Salopan menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, yang kemudian berdampak positif pada prestasi. Fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan guru merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual) membuat siswa merasa lebih terlibat dan antusias (Zufiyardi et al., 2025).

Peningkatan pada Hasil Belajar Siswa

Selain motivasi, data empiris menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Studi kuantitatif oleh Sari et al. (2025) di SD Negeri 248 Palembang, yang membandingkan nilai K-13 (semester ganjil) dengan nilai Kurikulum Merdeka (semester genap), menemukan adanya "perbedaan yang signifikan" dengan nilai Sig. < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara statistik berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dukungan kuantitatif lainnya datang dari Mawarni & Rozak (2024) di SMAN 01 Cililin. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa variabel Kurikulum Merdeka (X) memberikan "pengaruh Positif dan Signifikan" terhadap Motivasi (Y1) dan Hasil Belajar (Y2). Studi oleh Hartati et al. (2024) juga mengkonfirmasi adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi siswa, yang dimediasi oleh peningkatan minat belajar. Secara kualitatif, Fauzi et al. (2025) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (P5) di MTs N 1 Bandung berhasil meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang merupakan bagian dari hasil belajar holistik.

Tantangan dan Kendala Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil positif, sintesis literatur ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang konsisten muncul di lapangan. Tantangan utama adalah kesiapan guru. Banyak studi, termasuk Siswanto et al. (2023) dan Fauzi et al. (2025), menyoroti bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami filosofi kurikulum, menyusun modul ajar mandiri, dan merancang asesmen yang otentik. Beban administratif guru juga dilaporkan meningkat (Fauzi et al., 2025).

Kendala kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan digitalisasi sering kali terhambat oleh minimnya fasilitas pendukung seperti proyektor, koneksi internet yang stabil, serta perangkat digital di ruang kelas (Siswanto et al., 2023). Kondisi ini membuat guru kesulitan mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan perangkat yang terbatas memaksa siswa bergantian menggunakan alat sehingga waktu belajar menjadi tidak efektif. Lingkungan belajar yang tidak didukung infrastruktur memadai juga menurunkan motivasi siswa dan guru untuk mencoba metode inovatif. Akibatnya, tujuan pembelajaran abad 21 yang menekankan kolaborasi,

kreativitas, dan literasi digital belum dapat tercapai secara maksimal di banyak satuan pendidikan.

Kendala ketiga adalah faktor eksternal, terutama pemahaman orang tua. Siswanto et al. (2023) menemukan bahwa orang tua siswa belum sepenuhnya mengadaptasi kebijakan baru ini dan masih terbiasa dengan sistem pembelajaran daring atau kurikulum sebelumnya. Persepsi orang tua yang masih menyukai sistem konvensional juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain itu, minimnya sosialisasi membuat sebagian orang tua merasa ragu terhadap efektivitas perubahan kurikulum, sehingga dukungan yang diberikan kepada anak di rumah belum optimal. Sikap kehati-hatian orang tua ini sering berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam program sekolah. Alhasil, proses implementasi kebijakan menjadi kurang maksimal karena tidak adanya sinergi yang kuat antara guru, sekolah, dan keluarga dalam mendampingi perkembangan belajar siswa.

KESIMPULAN

Sintesis studi literatur ini menunjukkan bahwa kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan utama yang mendorong keberhasilan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (P5) dan pembelajaran berdiferensiasi, yang memberikan otonomi kepada siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan secara kontekstual. Namun, keberhasilan implementasi ini tidak merata dan sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung. Tantangan utama yang teridentifikasi di berbagai studi adalah kesiapan guru dalam mengadopsi paradigma baru, beban administratif, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Untuk mencapai efektivitas penuh, diperlukan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pelatihan praktis dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, I. K. A., Sumantri, S., Dahlan, E., Yulia, M. D., Khaqiqi, I. Q., & Wardoyo, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Pendidikan Menengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(2), 2361-2376.

Hartati, E., Yusup, & Zulher. (2024). Pengaruh Implimentasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Serta Dampaknya Pada

Prestasi Siswa (Studi Kasus SDN 25 Bathin Salopan). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 4575-4589.

Hidayah, N. (2025). Penerapan Asesmen Portofolio dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *9*(1), 33-46.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mawarni, F., & Rozak, A. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas X SMAN 01 Cililin). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 23625-23637.

Ningtyas, P. D. A. M., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Pesera Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(4), 329-341.

Nugraha, A., Pratiwi, S., & Hasanah, R. (2025). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *15*(2), 75-89.

Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *8*(2), 122-134.

Rufaida, D., & Haryati, T. (2024). Analisis Dampak Efektivitas dan Efisiensi Implementasi Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mts Negeri Batang. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *4*(2), 112-117.

Sari, A. P. I., Mayrita, H., Anggraini, F., & Sumarni, S. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *15*(1), 241-246.

Siswanto Muhartono, D., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Irawati puspaningrum, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *PUBLICIANA*, *16*(01), 1-12.

Suryani, N. (2024). Pembelajaran Proyek sebagai Sarana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *10*(1), 45-57.

Wibowo, S. (2024). Transformasi Paradigma Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, *12*(2), 101-117.

Widiyanti, D., & Amalia, F. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 8*(3), 210-225.

Zufiyardi, Meirani, & Putra, P. M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ekonomi Di Sma Muhammadiyah Bengkulu. *JURNAL MULTI DISIPLIN DEHASEN (MUDE)*, *4*(3), 665-672.